

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Sukmadinata, 2008; 94-95). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji kondisi empirik bimbingan karir dengan teknik genogram di SMA Negeri Se Kota Bandung. Sementara pendekatan kualitatif digunakan sebagai penunjang hasil data kuantitatif, yaitu mengetahui validitas rasional pedoman penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal.

Tujuan akhir penelitian ini adalah pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram yang terbukti efektif digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini berorientasi produk, sehingga metode yang dirasa tepat dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sujadi (2003:164) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Borg & Gall (2003) menjelaskan penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus, terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar belakang tempat produk itu akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan. Penelitian

pengembangan juga didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.

Menurut Borg dan Gall (2003) ada langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji efektivitas produk yang dimaksud. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian dan pengembangan meliputi: (1) studi pendahuluan (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) produk awal (*preliminary form of product*); (4) revisi produk awal (*main product revision*); (5) uji coba terbatas (*main field testing*); (6) revisi produk uji coba (*operational product process*); (7) uji coba lebih luas (*operasional field testing*); (8) finalisasi produk (*final product revision*); (9) diseminasi dan implementasi produk (*dissemination and implementation*).

Studi pendahuluan digunakan untuk menghimpun data berkenaan dengan kondisi nyata pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram disekolah, serta digunakan sebagai landasan penyusunan pedoman hipotetik bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal. Adapun struktur pedoman hipotetik bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal, mengacu pada struktur program bimbingan dan konseling secara utuh (Depdiknas. 2008), yaitu : (a) rasional; (b) dasar hukum; (c) tujuan layanan; (d) kompetensi guru bimbingan dan konseling; (e) teknik genogram; (f) mekanisme penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram; (g) pengembangan satuan layanan; (h) evaluasi; (i) indikator keberhasilan; dan (j) anggaran.

Pembuatan produk awal pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal, diikuti dengan revisi dari hasil uji kelayakan pedoman yang akan diuji coba. Pengujian dilakukan dengan meminta pertimbangan pakar dan praktisi dibidang bimbingan dan konseling.

Pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal kemudian diuji cobakan pada sampel terbatas, yaitu guru bimbingan dan konseling di sekolah terpilih. Sekolah terpilih adalah sekolah perwakilan dari

setiap kluster yang ada, yaitu sekolah yang terbagi kedalam tiga kluster 1, 2 dan 3. Uji coba terbatas ini dilakukan guna menelaah pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal, yang dikembangkan berjalan dengan efektif. Hasil uji coba terbatas ini menjadi rujukan revisi pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal.

Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap revisi produk uji coba, tanpa dilakukan uji coba lebih luas serta tahap diseminasikan dan diimplementasikan lebih luas. Dikarenakan pengembangan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dirasa cukup sampai tahap revisi uji coba terbatas saja. Serta adanya keterbatasan peneliti dan pelaksanaan penelitian.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta didik dan MGBK dengan fungsi dan tujuan yang berbeda. Guru bimbingan dan konseling dilibatkan sebagai pelaksana pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal apakah efektif digunakan atau tidak, serta untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menyelenggarakan bimbingan karir dengan teknik genogram. Peserta didik dilibatkan sebagai sasaran dari pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram, apakah memiliki dampak yang positif atau tidak. Serta MGBK Kota Bandung dilibatkan untuk membantu melihat kondisi secara nyata pelaksanaan bimbingan karir, khususnya dengan teknik genogram pada tingkat SMA Se Kota Bandung.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Se Kota Bandung, dengan jumlah keseluruhan 27 SMA. Berikut daftar nama SMA Negeri Se Kota Bandung.

Tabel 3.1  
Daftar SMA Negeri Se Kota Bandung

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Alamat</b>
1.	SMA Negeri 1 Bandung	JL. Ir. H. Juanda No. 93 Bandung
2.	SMA Negeri 2 Bandung	Jl. Cihampelas No. 173 Bandung
3.	SMA Negeri 3 Bandung	Jl. Belitung No. 8 Bandung

4.	SMA Negeri 4 Bandung	Jl. Gardujati No. 20 Bandung
5.	SMA Negeri 5 Bandung	Jl. Belitung No. 8 Bandung
6.	SMA Negeri 6 Bandung	Jl. Pasirkaliki No. 51 Bandung
7.	SMA Negeri 7 Bandung	Jl. Lengkong Kecil No. 53 Bandung
8.	SMA Negeri 8 Bandung	Jl. Selontongan No. 3 Bandung
9.	SMA Negeri 9 Bandung	Jl. LMU. Suparmin 1A Bandung
10.	SMA Negeri 10 Bandung	Jl. Cikutra No. 77 Bandung
11.	SMA Negeri 11 Bandung	Jl. H. Aksan Bandung
12.	SMA Negeri 12 Bandung	Jl. Sekejati Kiaracandong Bandung
13.	SMA Negeri 13 Bandung	Jl. Raya Cibeureum No. 52 Bandung
14.	SMA Negeri 14 Bandung	Jl. Yudha Wastu Pramuka Bandung
15.	SMA Negeri 15 Bandung	Jl. Sarimanis I Bandung
16.	SMA Negeri 16 Bandung	Jl. Mekarsari No. 81 Bandung
17.	SMA Negeri 17 Bandung	Jl. Caringin Bbk. Ciparay Bandung
18.	SMA Negeri 18 Bandung	Jl. Madesa Situgunting No. 18 Bandung
19.	SMA Negeri 19 Bandung	Jl. Dago Pojok Bandung
20.	SMA Negeri 20 Bandung	Jl. Citarum No. 23 Bandung
21.	SMA Negeri 21 Bandung	Jl. Rancasawo Ciwastra Bandung-40286
22.	SMA Negeri 22 Bandung	Jl. Rajamantri Kulon No. 17A Bandung
23.	SMA Negeri 23 Bandung	Jl. Malangbong Raya Bandung
24.	SMA Negeri 24 Bandung	Jl. A.H Nasution No. 27 Bandung
25.	SMA Negeri 25 Bandung	Jl. Baturaden VIII No.21 Ciwastra Bandung
26.	SMA Negeri 26 Bandung	JL Sukaluyu No.26 Bandung
27.	SMA Negeri 27 Bandung	Jl.Raya Cimincrang, Gedebage, Bandung

(sumber : [www.kotabandung.web.id](http://www.kotabandung.web.id))

Guru bimbingan dan konseling yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se Kota Bandung, dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Terdaftar sebagai tenaga pendidik, baik berstatus pegawai honorer ataupun pegawai tetap/pegawai negeri.
- b. Telah menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan sarjana (S1) bimbingan dan konseling dan atau telah tersertifikasi guru bimbingan dan konseling.

Jumlah guru bimbingan dan konseling di SMAN Se Kota Bandung sebanyak 135 orang (MGBK Kota Bandung, 2015). Namun yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 42 orang, Guru bimbingan dan konseling tersebut terjaring dari undangan untuk mengikuti seminar penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram bekerja sama dengan MGBK Kota Bandung. Berikut daftar guru bimbingan dan konseling SMAN Se Kota Bandung yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3.2  
Daftar Guru Bimbingan dan Konseling

No	Nama	Asal Instansi	Kluster
1	R M	SMAN 2 Bandung	1
2	T R	SMAN 2 Bandung	1
3	Sp	SMAN 2 Bandung	1
4	Sa	SMAN 3 Bandung	1
5	R D	SMAN 5 Bandung	1
6	ER	SMAN 8 Bandung	1
7	E T	SMAN 8 Bandung	1
8	R	SMAN 8 Bandung	1
9	S A	SMAN 11 Bandung	1
10	T D	SMAN 24 Bandung	1
11	P P	SMAN 24 Bandung	1
12	S N	SMAN 6 Bandung	2
13	A C	SMAN 7 Bandung	2
14	Su	SMAN 9 Bandung	2
15	I S	SMAN 20 Bandung	2
16	Y S	SMAN 20 Bandung	2
17	Ku	SMAN 22 Bandung	2
18	Su	SMAN 10 Bandung	3
19	E N	SMAN 10 Bandung	3
20	Ha	SMAN 10 Bandung	3
21	S R	SMAN 12 Bandung	3
22	T U	SMAN 12 Bandung	3
23	I R	SMAN 13 Bandung	3
24	Y K	SMAN 14 Bandung	3
25	E K	SMAN 14 Bandung	3
26	M S	SMAN 15 Bandung	3
27	T S	SMAN 16 Bandung	3

28	S M	SMAN 16 Bandung	3
29	A A	SMAN 17 Bandung	3
30	N R	SMAN 17 Bandung	3
31	D S	SMAN 18 Bandung	3
32	H M	SMAN 18 Bandung	3
33	D K	SMAN 19 Bandung	3
34	F M Y	SMAN 19 Bandung	3
35	S K	SMAN 21 Bandung	3
36	N K	SMAN 21 Bandung	3
37	De	SMAN 21 Bandung	3
38	F P	SMAN 23 Bandung	3
39	T N	SMAN 25 Bandung	3
40	Ir	SMAN 25 Bandung	3
41	S P	SMAN 26 Bandung	3
42	H A	SMAN 27 Bandung	3

Sejumlah 42 guru bimbingan dan konseling di atas, kemudian akan dipilih sebanyak tiga sekolah untuk mempraktikkan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram, sebagai perwakilan masing-masing kluster. Pemilihan sekolah tersebut ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Penyebaran instrumen kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan karir dengan teknik genogram.
- b. Pengelompokan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan karir dengan teknik genogram berdasarkan kluster sekolah.
- c. Pemilihan guru bimbingan dan konseling pada setiap kluster sekolah yang memiliki tingkat kemampuan menyelenggarakan bimbingan karir dengan teknik genogram pada kategori terendah.

Banyaknya guru bimbingan dan konseling yang menjadi fokus subjek penelitian ini 3 orang, perwakilan dari kluster 1, 2 dan 3. Berikut daftar guru bimbingan dan konseling tersebut.

Tabel 3.3  
Daftar Guru Bimbingan dan Konseling Perwakilan Setiap Kluster

No	Nama	Asal Instansi	Kluster	Skor	Kategori
1	T D	SMAN Kluster 1	1	73	Belum Matang
2	S N	SMAN Kluster 2	2	78	Belum Matang
3	T H	SMAN Kluster 3	3	78	Belum Matang

### C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram untuk guru bimbingan dan konseling serta instrumen kemampuan perencanaan karir untuk peserta didik.

#### 1. Instrumen Kemampuan Penyelenggaraan Bimbingan Karir dengan Teknik Genogram

##### a. Definisi Operasional

Secara operasional, kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam penelitian ini dibatasi pada perpaduan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan karir dengan teknik genogram yang dilihat dari jumlah skor total yang didapat guru bimbingan dan konseling dalam menjawab berbagai pernyataan mengenai pengertian, tujuan dan tahap-tahap bimbingan karir dengan teknik genogram, sikap terhadap tujuan pengembangan pelaksanaan bimbingan karir, keyakinan dan keterlibatan, keterampilan dalam menyusun agenda kegiatan pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram yang mampu membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

##### b. Kisi – Kisi Instrumen

Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dengan model *rating scale*. Skala angket dengan model *rating scale* yang dibuat terdiri dari beberapa pernyataan positif dan

pernyataan negatif dengan tiga pilihan jawaban, yaitu 3 untuk sangat sesuai, 2 untuk kurang sesuai, dan 1 untuk tidak sesuai.

Pemberian skor pada setiap item pernyataan, tergantung pada pilihan jawaban guru bimbingan dan konseling serta sifat dari setiap pernyataan dengan skor rentang 3, 2 dan 1. Secara jelas skor penilaian setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4  
Skor Penilaian Instrumen

Pilihan	Skor	
	+	-
Sangat Sesuai	3	1
Kurang Sesuai	2	2
Tidak Sesuai	1	3

Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Kemampuan Penyelenggaraan Bimbingan Karir dengan Teknik Genogram

No	Aspek	Indikator	Batasan	Jumlah Butir Item	No. Item Instrumen
1	Pengetahuan	Pemahaman konsep (pengertian dan tujuan)	Pengetahuan guru bimbingan dan konseling tentang pengertian dan tujuan bimbingan karir dengan teknik genogram.	10	1 - 10
		Pemahaman tahap-tahap	Pengetahuan guru bimbingan dan konseling tentang tahap-tahap pelaksanaan teknik genogram secara umum.	6	11 - 16
2	Sikap	Tujuan pengembangan pelaksanaan bimbingan karir	Keinginan guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kegiatan bimbingan karir dengan teknik berbeda, khususnya dengan teknik genogram.	8	17 - 24

		Keyakinan	Rasa optimis guru bimbingan dan konseling akan pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram.	9	25 - 33
		Keterlibatan	Usaha guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan kegiatan bimbingan karir dengan teknik berbeda, khususnya dengan teknik genogram.	6	34 - 39
3	Keterampilan	Merumuskan tindakan	Membuat sebuah agenda kegiatan bimbingan karir dengan menggunakan teknik genogram	8	40 - 47
<b>Jumlah Total</b>				<b>47</b>	<b>47</b>

### c. Pengujian

#### 1) Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan pada guru bimbingan dan konseling yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang telah dibuat dapat dipahami dan dimengerti oleh guru bimbingan dan konseling, baik dari segi penggunaan bahasa dan maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada.

Uji keterbacaan item dilakukan oleh dua orang guru bimbingan dan konseling, yaitu dari SMA Pasundan 8 Bandung dan SMAN 13 Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak menemukan kesulitan dalam memahami setiap pernyataan dalam instrumen, sehingga instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal dapat dibaca dengan baik dan sesuai.

#### 2) Uji Validitas

Uji validitas pada dasarnya menunjukkan pada tingkat ketepatan dalam mengungkap data yang seyogianya diungkap (Rakhmat dan Solehuddin, 2006:21). Adapun langkah uji validitas instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal adalah dengan melakukan uji pakar

dan praktisi bimbingan dan konseling serta menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan rumus *Product Moment Correlation* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n = Jumlah responden
- $\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden
- $\sum X$  = Jumlah skor X
- $\sum Y$  = Jumlah skor Y
- $(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah skor X
- $(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor Y

Setelah menghitung nilai koefisien korelasi setiap item dalam instrumen, maka dilanjutkan pada langkah membandingkan besar nilai  $r_{hitung}$  terhadap nilai  $r_{tabel}$  dengan kriteria kelayakan sebagai berikut.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, dan

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

Instrumen yang telah disusun selanjutnya ditimbang/*judgement* oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi bahasa, isi dan konstruk dari setiap item pernyataan. *Judger* instrument kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram yaitu Dr. Ipah Saripah.,M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Cucu Sutisna.,M.Pd yang merupakan guru bimbingan dan konseling SMA Plus Muthahari Bandung.

Hasil uji kelayakan dari *judger* menjadi bahan masukan dan pertimbangan perbaikan serta kelayakan instrumen, baik dari segi konstruk, isi/materi dan redaksional instrument. Jumlah item yang

awalnya 47 item bertambah menjadi 50 item, dengan masukan dalam uji kelayakan secara lengkap terlampir.

Pengujian validitas instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal, dilakukan pula dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010* terhadap 50 item pernyataan dalam instrumen dengan jumlah sebanyak 72 guru bimbingan dan konseling. Jumlah 50 butir item instrumen diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 39 item dengan taraf kepercayaan  $n-1 = 0.194$ , dan sebanyak 11 item pernyataan yang tidak valid. Sebagai contoh, nilai  $r_{hitung}$  untuk item No.1 adalah 0.66 dan nilai untuk  $r_{tabel}$  nya adalah 0.194, maka dari itu dengan melihat kriteria kelayakan di atas maka untuk item No.1 dapat dinyatakan valid. Untuk perhitungan lebih lengkap terlampir. Hasil uji validitas setiap item dalam instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal, secara rinci tertera dalam tabel 3.6 dan kisi – kisi instrumen setelah uji validitas dalam tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Validitas Item

Signifikasi	No Item	Jumlah
Valid (Dipakai)	1, 2, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47 dan 48	39
Tidak Valid (Dibuang)	3, 4, 5, 7, 12, 18, 19, 30, 38, 49 dan 50	11

Tabel 3.7  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas Item  
Kemampuan Penyelenggaraan Bimbingan Karir dengan Teknik Genogram

No	Aspek	Indikator	Batasan	Jumlah Butir Item	No. Item Instrumen
1	Pengetahuan	Pemahaman konsep (pengertian	Pengetahuan guru bimbingan dan konseling tentang pengertian dan	6	1 – 6

		dan tujuan)	tujuan bimbingan karir dengan teknik genogram.		
		Pemahaman tahap-tahap	Pengetahuan guru bimbingan dan konseling tentang tahap-tahap pelaksanaan teknik genogram secara umum.	5	7 – 11
2	Sikap	Tujuan pengembangan pelaksanaan bimbingan karir	Keinginan guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kegiatan bimbingan karir dengan teknik berbeda, khususnya dengan teknik genogram.	6	12 – 17
		Keyakinan	Rasa optimis guru bimbingan dan konseling akan pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram.	8	18 – 25
		Keterlibatan	Usaha guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan kegiatan bimbingan karir dengan teknik berbeda, khususnya dengan teknik genogram.	8	26 -33
3	Keterampilan	Merumuskan tindakan	Membuat sebuah agenda kegiatan bimbingan karir dengan menggunakan teknik genogram	6	34 – 39
<b>Jumlah Total</b>				<b>39</b>	<b>39</b>

### 3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan kepada tingkat ketepatan atau kemantapan (Rakhmat dan Solehuddin, 2006: 21). Setiap instrumen seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus dari *Cronbach's Alpha*. Perhitungan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi di antara butir-butir pernyataan instrumen dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut.

- a) Menghitung varian skor tiap-tiap item dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$  = varian skor tiap item

$n$  = jumlah responden

- b) Kemudian menjumlahkan varian semua item pernyataan dalam instrumen, dengan cara :  $\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_{11}$

Keterangan :

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_{11}$  = varians item ke 1, 2, dan seterusnya.

$\sum S_i$  = jumlah varians semua item

Selanjutnya menghitung varian total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_t$  = varian total

$\sum X_t$  = jumlah kuadrat X total

$n$  = jumlah responden

- c) Selanjutnya menghitung reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha*

$$r_{11} = \left( \frac{K}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t^2$  = varians total

$k$  = jumlah item

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.8  
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006:74)

Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dapat dilihat di bawah ini.

Diketahui :

$$\sum Si^2 = 14650,15$$

$$St^2 = 567493$$

$$k = 39$$

$$r_{11} = \left( \frac{K}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{39}{39 - 1} \right) \left( 1 - \frac{14650,15}{567493} \right)$$

$$r_{11} = 0,99982$$

Hasil uji reliabilitas instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal, menunjukkan tingkat derajat keterandalan sangat tinggi dengan hasil perhitungan 0.99982. Sesuai dengan kriteria di atas yang menunjukkan nilai 0.91-1.00 berada pada kategori sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten.

## 2. Instrumen Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik

Instrumen kemampuan perencanaan karir untuk peserta didik dalam penelitian ini, menggunakan instrumen yang sebelumnya telah dibuat dan diuji oleh peneliti pada penelitian sebelumnya tahun 2010. Berikut dipaparkan definisi operasional dan kisi-kisi instrumen tersebut.

### a. Definisi Operasional

Secara operasional kemampuan perencanaan karir dalam penelitian ini adalah perpaduan antara aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam perencanaan karir yang dituangkan ke dalam berbagai pernyataan, dengan indikator setiap aspeknya sebagai berikut.

- 1) Aspek pengetahuan, ditunjukkan dengan indikator pemahaman diri (pemahaman akan berbagai kekuatan dan kelemahan diri, serta berbagai nilai yang dimiliki peserta didik secara ekonomi maupun sosial), dan pemahaman kondisi lingkungan (pengidentifikasian berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah).
- 2) Aspek sikap, ditunjukkan dengan indikator tujuan karir (keinginan melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus SMA), keyakinan (rasa optimis peserta didik dalam melanjutkan studi atau bekerja), keterlibatan (usaha peserta didik dalam mendiskusikan kelanjutan studi atau bekerja kepada orang lain setelah lulus SMA).
- 3) Aspek keterampilan, ditunjukkan dengan indikator menetapkan pilihan melanjutkan studi atau bekerja (pengambilan keputusan yang dilakukan peserta didik mengenai rencana setelah lulus SMA, baik itu melanjutkan studi atau bekerja), dan merumuskan tindakan (membuat sebuah agenda kegiatan yang menunjang pencapaian kelanjutan studi atau bekerja dengan memilih berbagai kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler dan lainnya).

### b. Kisi – Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan perencanaan karir untuk peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Batasan	Jumlah Butir Item	No. Item Instrumen
1	Pengetahuan	Pemahaman diri	Pengetahuan peserta didik tentang kelemahan dan kelebihan dirinya secara pribadi yang dapat menunjang/menghambat kelanjutan studinya/bekerja.	14	1 - 14
		Pemahaman nilai	Pengidentifikasian berbagai nilai yang berkembang dan diyakini kebenarannya dalam kehidupan peserta didik	3	15 - 17
		Pemahaman peluang karir	Pengidentifikasian berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah	10	18 - 27
2	Sikap	Tujuan perencanaan	Keinginan melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus SMA	6	28 - 33
		Keyakinan	Rasa optimis peserta didik dalam melanjutkan studi atau bekerja	7	34 - 40
		Keterlibatan	Usaha peserta didik dalam mendiskusikan kelanjutan studi atau bekerja kepada orang lain setelah lulus SMA	8	41 - 48
3	Keterampilan	Menetapkan pilihan melanjutkan studi atau bekerja	Peserta didik mampu memilih (pengambilan keputusan) salah satu alternatif pilihan kelanjutan studi setelah lulus SMA (baik itu melanjutkan studi atau bekerja)	7	49 - 55
		Merumuskan tindakan	Membuat sebuah agenda kegiatan yang	5	56 - 60

			menunjang pencapaian kelanjutan studi atau bekerja dengan memilih berbagai kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler dan lainnya		
<b>Jumlah :</b>				<b>60</b>	<b>60</b>

#### D. Pengembangan Pedoman Bimbingan Karir dengan Teknik Genogram

Pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal, dikembangkan berdasarkan hasil survey kondisi kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan karir dengan teknik genogram. Tahapan pengembangan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram, mengacu pada metode penelitian dan pengembangan yang menempuh enam langkah, yaitu : (1) studi pendahuluan (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) produk awal (*preliminary form of product*); (4) revisi produk awal (*main product revision*); (5) uji coba terbatas (*main field testing*); dan (6) revisi produk uji coba (*operational product process*).

##### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengkaji berbagai fenomena dilapangan, serta melakukan studi pustaka untuk digunakan dalam landasan penyusunan instrumen kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan karir dengan teknik genogram.

Instrumen yang telah dibuat kemudian dilakukan pengujian dengan beberapa tahap. Pertama dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisi, dalam hal ini dilakukan oleh Dr. Ipah Saripah.,M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Cucu Sutisna.,M.Pd yang merupakan guru bimbingan dan konseling SMA Plus Muthahari Bandung. Kedua dilakukan uji keterbacaan kepada dua guru bimbingan dan konseling yang bukan sampel penelitian. Ketiga dilakukan uji validitas item untuk melihat tingkat ketepatan setiap item dalam mengungkap data. Terakhir uji reliabilitas dengan tujuan

untuk melihat hasil pengukuran instrumen yang relatif konsisten dari waktu ke waktu, sehingga menghasilkan instrumen yang terstandar.

## **2. Perencanaan**

Langkah selanjutnya setelah studi pendahuluan adalah perencanaan. Langkah ini diawali dengan adanya instrumen untuk guru bimbingan dan konseling serta peserta didik yang telah terstandar. Instrumen untuk guru bimbingan dan konseling digunakan untuk melihat kondisi pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal di SMAN Se Kota Bandung, dan instrumen untuk peserta didik digunakan untuk melihat keefektifan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Kondisi pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal di SMAN Kota Bandung, dilihat dengan menyebarkan instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram untuk guru bimbingan dan konseling, pada kegiatan MGBK Kota Bandung tanggal 29 September 2015. Bertempat di Ruang Multimedia Gedung Bangkit TELKOM University, Jalan Telekomunikasi No.1 Terusan Buah Batu Bandung.

Langkah perencanaan, memuat pula kegiatan peneliti mengenalkan teknik genogram dengan diskusi dan paparan singkat dalam kegiatan MGBK Kota Bandung, yang dihadiri oleh perwakilan guru bimbingan dan konseling SMA di Kota Bandung. Hasil diskusi tersebut menjadi bahan masukan dalam pengembangan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram.

## **3. Pembuatan Produk Awal**

Pembuatan produk awal dilakukan dengan penyusunan pedoman hipotetik bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal. Didasarkan pada hasil survey kemampuan guru bimbingan dan konseling SMAN Se Kota Bandung dalam menyelenggarakan bimbingan karir dengan

teknik genogram, serta hasil diskusi dan pemaparan materi pada kegiatan MGBK Kota Bandung hari Selasa tanggal 29 September 2015.

Pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian tata cara pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram yang mengacu pada tiga tahapan dasar genogram, yaitu tahap konstruksi genogram, tahap identifikasi jabatan dan tahap eksplorasi, dengan pelaksanaan secara klasikal. Konsep bimbingan karir mengacu pada teori bimbingan karir Krumboltz, dasar teori pemilihan karir dari Krumboltz ini memandang bahwa manusia memilih karirnya sebagai hasil dari pengalaman dan pengaruh yang di miliki dalam hidupnya. Pengalaman dan pengaruh ini termasuk orang tua, guru, hobi atau ketertarikan yang menggerakkan individu untuk mengenal serta mengeksplorasi pekerjaan yang diasosiasikan dengan elemen dalam hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan konsep teknik genogram, yang memandang bahwa individu memilih pilihan karirnya dipengaruhi oleh orang yang berarti dalam hidupnya.

Pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang telah dibuat, kemudian dilakukan uji kelayakan kepada pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Pertama oleh Dr. Ipah Saripah.,M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. Kedua oleh Dra. Iceu Rohayati.,M.Pd.Kons yang merupakan guru bimbingan dan konseling SMAN 13 Bandung. Hasil uji kelayakan menjadi salah satu bahan masukan dalam perbaikan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram.

#### **4. Revisi Produk Awal**

Revisi produk awal dilakukan dari hasil uji kelayakan pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Masukan dari Dr. Ipah Saripah.,M.Pd antara lain membuat bagian rasional menjadi lebih ringkas, operasionalkan pada kemampuan guru bimbingan dan konseling pada bagian tujuan layanan serta gambarkan lebih jelas pada bagian teknik genogram berkenaan dengan

prosedurnya. Masukan dari Dra. Iceu Rohayati.,M.Pd.Kons antara lain penggunaan kata operasional yang jelas serta masukan kebijakan sekolah pada bagian dasar hukum. Secara lengkap terlampir.

Adapun struktur dari pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram sebagai berikut

a. Rasional

Memuat latar belakang secara teori dan praktis berkenaan dengan pentingnya penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram.

b. Dasar Hukum

Memuat berbagai dasar hukum dan kebijakan untuk guru bimbingan dan konseling, sehingga mempermudah dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karir.

c. Tujuan Layanan

Memuat beberapa tujuan dari penyelenggaraan layanan bimbingan karir dengan teknik genogram untuk guru bimbingan dan konseling serta peserta didik.

d. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Memuat rincian kompetensi yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling, untuk menyelenggarakan layanan secara profesional.

e. Teknik Genogram

Memuat pengertian, fungsi dan tahapan teknik genogram.

f. Mekanisme Penyelenggaraan Bimbingan Karir dengan Teknik Genogram

Memuat penjelasan digunakannya teknik genogram dalam bimbingan karir dan dijelaskan dalam sebuah matriks layanan.

g. Pengembangan Satuan Layanan

Memuat berbagai langkah-langkah kegiatan pada setiap tahap kegiatan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal.

h. Evaluasi

Memuat berbagai langkah dan aspek yang harus dievaluasi dalam keefektifan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang dilaksanakan.

i. Indikator Keberhasilan

Memuat penjelasan beberapa indikator yang memperlihatkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan teknik genogram, efektif digunakan.

j. Anggaran

Memuat rincian kebutuhan dan pengeluaran yang diperlukan untuk melaksanakan layanan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal.

## 5. Uji Coba Terbatas

Pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal kemudian diuji cobakan pada sampel terbatas, yaitu guru bimbingan dan konseling di sekolah terpilih. Sekolah terpilih adalah sekolah perwakilan dari setiap kluster yang ada, yaitu sekolah yang terbagi ke dalam tiga kluster 1, 2 dan 3. Berdasarkan tingkat kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan karir dengan teknik genogram pada skor terendah, terpilih tiga sekolah yaitu SMAN Kluster 1, SMAN Kluster 2 dan SMAN Kluster 3 dengan mewakili tiga kluster. Uji coba terbatas ini dilakukan guna menelaah pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal berjalan dengan efektif atau tidak. Hasil uji coba terbatas ini menjadi rujukan revisi pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang telah dikembangkan.

Uji coba di SMAN Kluster 2 dilakukan oleh Ibu SN di dua kelas yaitu XI IIS 1 dan XI MIIA 3 dengan masing-masing enam kegiatan dalam empat kali pertemuan. Uji coba di SMAN Kluster 3 dilakukan oleh Ibu TH di kelas XII IPS 2 dengan enam kegiatan dalam empat kali pertemuan. Uji coba di

SMAN Kluster 1 dilakukan oleh Ibu TD di kelas XII MIA 3 dengan enam kegiatan dalam tiga kali pertemuan.

Kriteria keefektifan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram ada dua. Pertama dilihat dari perubahan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan karir dengan teknik genogram, baik itu dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kedua adalah adanya dampak yang timbul pada peserta didik, yaitu perubahan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

## **6. Revisi Produk Uji Coba**

Revisi pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dilakukan dengan melakukan analisa hasil pelaksanaan bimbingan karir disetiap sekolah pada setiap tahap kegiatannya, dan memasukan setiap rekomendasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan dan pengolahan data penelitian dijelaskan secara rinci pada masing-masing instrumen penelitian, yaitu instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dan instrumen kemampuan perencanaan karir peserta didik. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif (Sugiyono. 2008 : 207) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, termasuk menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram dan lainnya.

### **1. Kemampuan Penyelenggaraan Bimbingan Karir dengan Teknik Genogram**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram. Data kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kemampuan guru bimbingan dan konseling, apakah berada pada tingkat mahir, cukup mahir atau kurang

mahir. Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor aktual sebagai berikut.

$$\text{BL} = x + 0.25s$$

Keterangan :

BL :	Batas Lulus	
X :	Rata-rata	$= \sum x \div n$
S :	Simpangan baku	$\sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{N - 1}}$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka didapat klasifikasi rentang skor untuk menentukan kedudukan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan karir dengan teknik genogram, yaitu di dapatkannya skor aktual sebagai berikut.

X :	Rata-rata aktual	$= \sum x \div n$ $= 6437/72$ $= 89,40$
S :	Simpangan baku aktual	$= 11,87$

BL	$= x + 0.25s$
BL	$= 89,40 + 0,25 (11,87)$
BL	$= 92,4 = 92$
BL	$= x - 0.25s$
BL	$= 89,40 - 0,25 (11,87)$
BL	$= 86.43 = 86$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian kategori kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram disajikan dalam tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.10  
 Kategori Tingkat Kemampuan Penyelenggaraan Bimbingan Karir  
 dengan Teknik Genogram

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>
Mahir	$\geq 92$	Kategori mahir diartikan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dilaksanakan dengan sangat baik, ditandai dengan memahami konsep serta tahap-tahap penyelenggaraan, adanya keinginan yang tinggi untuk mengembangkan kegiatan dengan teknik berbeda, merasa sangat optimis, serta adanya keterlibatan yang aktif dan positif dalam membuat agenda penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram.
Cukup Mahir	87 - 91	Kategori cukup mahir diartikan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dilaksanakan dengan cukup baik, ditandai dengan memahami konsep serta tahap-tahap penyelenggaraan, adanya keinginan untuk mengembangkan kegiatan dengan teknik berbeda, merasa optimis, serta adanya keterlibatan dalam membuat agenda penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram.
Kurang Mahir	$\leq 86$	Kategori kurang mahir diartikan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dilaksanakan dengan kurang baik, ditandai dengan kurangnya memahami konsep serta tahap-tahap penyelenggaraan, tidak adanya keinginan untuk mengembangkan kegiatan dengan teknik berbeda, merasa tidak yakin, serta tidak adanya keterlibatan yang aktif dalam membuat agenda penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram.

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis hasil observasi dan masukan dari guru bimbingan dan konseling dalam

melaksanakan bimbingan karir dengan teknik genogram, serta membandingkan hasil tes awal dan tes akhir guru bimbingan dan konseling, sebelum dan sesudah memberikan layanan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal. Hasil uji coba terbatas ini menjadi rujukan revisi pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal, sehingga menghasilkan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang efektif.

## 2. Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik

Data diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemampuan perencanaan karir. Data kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kemampuan peserta didik, apakah berada dalam tingkat matang, cukup matang atau belum matang. Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan kemampuan perencanaan karir dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor aktual sebagai berikut.

$$BL = x + 0.25s$$

Keterangan :

BL : Batas Lulus

X : Rata-rata  $= \sum x \div n$

S : Simpangan baku  $\sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})}{N - 1}}$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka didapat klasifikasi rentang skor untuk menentukan kedudukan kemampuan perencanaan karir peserta didik di kelas XI IIS 1 dan XI MIIA 3 SMAN Kluster 2, kelas XII IPS 2 SMAN Kluster 3 dan kelas XI MIIA 3 SMAN Kluster 1, yaitu di dapatkannya skor aktual sebagai berikut.

### a. Kelas XI IIS 1 SMAN Kluster 2

X : Rata-rata actual = 152,77

S : Simpangan baku actual = 15,3

$BL = x + 0.25s$ $BL = 152,77 + 0,25 (15,3)$ $BL = 157$  $BL = x - 0.25s$ $BL = 152,77 - 0,25 (15,3)$ $BL = 152$
--

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian kategori kemampuan perencanaan karir peserta didik di kelas XI IIS 1 SMAN Kluster 2 disajikan dalam tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.11  
Kategori Tingkat Kemampuan Perencanaan Karir Peserta didik  
Kelas XI IIS 1 SMAN Kluster 2

Kategori	Rentang Skor	Kualifikasi
Matang	$\geq 157$	Peserta didik pada kategori matang, diartikan memiliki kemampuan perencanaan karir yang tinggi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.
Cukup Matang	153 – 156	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan karir yang sedang pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik cukup mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.
Belum Matang	$\leq 152$	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan karir yang rendah pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang

		karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.
--	--	---

b. Kelas XI MIIA 3 SMAN Kluster 2

X :	Rata-rata actual	= 151
S :	Simpangan baku aktual	= 10

BL	=	$x + 0.25s$
BL	=	151 + 0,25 (10)
BL	=	154
BL	=	$x - 0.25s$
BL	=	151 - 0,25 (10)
BL	=	149

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian kategori kemampuan perencanaan karir peserta didik di kelas XI MIIA 3 SMAN Kluster 2 disajikan dalam tabel 3.12 di bawah ini.

Tabel 3.12  
Kategori Tingkat Kemampuan Perencanaan Karir Peserta didik  
Kelas XI MIIA 3 SMAN Kluster 2

Kategori	Rentang Skor	Kualifikasi
Matang	$\geq 154$	Peserta didik pada kategori matang, diartikan memiliki kemampuan perencanaan karir yang tinggi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.
Cukup Matang	150 – 153	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan karir yang sedang pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik cukup mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan

		karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.
Belum Matang	$\leq 149$	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan karir yang rendah pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.

c. Kelas XII IPS 2 SMAN Kluster 3

X :	Rata-rata actual	= 152
S :	Simpangan baku aktual	= 9

BL	=	$x + 0.25s$
BL	=	152 + 0,25 (9)
BL	=	154
BL	=	$x - 0.25s$
BL	=	152 - 0,25 (9)
BL	=	150

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian kategori kemampuan perencanaan karir peserta didik di kelas XI IPS 2 SMAN Kluster 3 disajikan dalam tabel 3.13 di bawah ini.

Tabel 3.13  
Kategori Tingkat Kemampuan Perencanaan Karir Peserta didik  
Kelas XI IPS 2 SMAN Kluster 3

Kategori	Rentang kor	Kualifikasi
Matang	$\geq 154$	Peserta didik pada kategori matang, diartikan memiliki kemampuan perencanaan karir yang tinggi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir

		setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.
Cukup Matang	153 – 156	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan karir yang sedang pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggaambarkan bahwa peserta didik cukup mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.
Belum Matang	$\leq 152$	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan karir yang rendah pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggaambarkan bahwa peserta didik belum mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.

d. Kelas XI MIIA 3 SMAN Kluster 1

X	:	Rata-rata actual	=	149
S	:	Simpangan baku aktual	=	8

BL	=	$x + 0.25s$
BL	=	149 + 0,25 (8)
BL	=	151
BL	=	$x - 0.25s$
BL	=	149 - 0,25 (8)
BL	=	147

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian kategori kemampuan perencanaan karir peserta didik di kelas XI MIIA 3 SMAN Kluster 1 disajikan dalam tabel 3.14 di bawah ini.

Tabel 3.14  
Kategori Tingkat Kemampuan Perencanaan Karir Peserta didik  
Kelas XI MIA 3 SMAN Kluster 1

Kategori	Rentang Skor	Kualifikasi
Matang	$\geq 151$	Peserta didik pada kategori matang, diartikan memiliki kemampuan perencanaan karir yang tinggi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.
Cukup Matang	148 – 150	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan karir yang sedang pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik cukup mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.
Belum Matang	$\leq 147$	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan karir yang rendah pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karir setelah lulus SMA, mengerti tujuan perencanaan karirnya, merasa optimis akan pencapaian karirnya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif dalam mendiskusikan pilihan serta pembuatan perencanaan karirnya.

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan, dengan penjabaran sebagai berikut.

### **1. Tahap Pendahuluan**

- a. Penyusunan proposal.
- b. Pengajuan pembimbing tesis.
- c. Identifikasi masalah dengan melakukan studi lapangan dan studi pustaka.
- d. Pembuatan instrumen kemampuan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram.
- e. Pengujian instrumen, dengan melakukan uji pakar dan praktisi, uji keterbacaan serta uji validitas dan reliabilitas untuk menghasilkan instrumen tersandar.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Survey kondisi pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram pada populasi penelitian.
- b. Penyusunan pedoman hipotetik bimbingan karir dengan teknik genogram.
- c. Pengujian kelayakan pedoman hipotetik bimbingan karir dengan teknik genogram oleh pakar dan praktisi sehingga dihasilkan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram yang layak menurut pakar dan praktisi.
- d. Pengujian pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram pada sampel terbatas, yaitu perwakilan sekolah dari masing-masing kluster.
- e. Revisi hasil uji coba terbatas.

### **3. Hasil dan Laporan**

Pada tahap ini dihasilkan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang efektif. Hal tersebut dilihat dari hasil revisi pengujian pada sampel terbatas serta adanya perubahan yang positif dalam perbandingan hasil tes awal dan tes akhir kemampuan guru bimbingan dan konseling akan pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik genogram dan perubahan yang positif dalam perbandingan hasil tes kemampuan perencanaan karir peserta didik.